

STUDI KOMPETENSI KEWIRAUSAHAAN KEPALA SEKOLAH DI SMA NEGERI 3 SIDRAP KABUPATEN SIDENRENG RAPPANG

GUPRAN SYEH

Fakultas ilmu sosial
Universitas negeri makassar
gupransyeh508@gmail.com

ABSTRAK

Gupran Syeh.2020.”Studi Kompetensi KewirausahaanKepala Sekolah di SMA Negeri 3 SIDRAP Kabupaten Sidenreng Rappang”Skripsi. Fakultas Ilmu Sosial Jurusan Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan. Universitas Negeri Makassar. Dibimbing oleh Bapak Dr. Mustari, M. Hum. Dan Prof. Dr. H. Hasnawi Haris, M. Hum. 130 Halaman. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui (1)mengetahui pengetahuan kepala sekolah tentang kompetensi kewirausahaan, (2)mengetahui implementasi kompetensi kewirausahaan kepala sekolah,(3)mengetahui faktor yang menghambat kompetensi kewirausahaan kepala sekolah. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Sumber data yang digunakan adalah suber data primer dan sekunder. Teknik pengumpulan data meliputi: Observasi, Wawancara dan Dokumentasi.Data yang diperoleh dari hasil penelitian diolah dengan menggunakan analisis data secara deskriptif kualitatif.Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) Kepala sekolah SMA Negeri 3 Sidrap kurang mengetahui kompetensi kewirausahaan kepala sekolah, (2) kurangnya pengetahuan kepala sekolah mengakibatkan sulitnya untuk mengimplementasikan kompetensi kewirausahaan kepala sekolah di sekolah, (3) faktor-faktor yang ikut menghambat implementasi kompetensi kewirausahaan kepala sekolah antara lain; kurangnya biaya/anggaran, kurangnya tenaga pendidik terkait kewirausahaan, dan kurangnya dukungan/kerja sama masyarakat terhadap sekolah.

Kata kunci : **Permendiknas No 13/2007, Kompetensi Kewirausahaan**

PENDAHULUAN

Sekolah merupakan salah satu institusi yang telah ada sejak dahulu kala. Sekolah merupakan lembaga yang bergerak disektor pendidikan dengan tujuan utama adalah untuk mencerdaskan kehidupan bangsa, sebagaimana yang dicantumkan dalam Undang-Undang

Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 (UD NRI Tahun 1945).

Sebagai sebuah lembaga pendidikan, tentunya didalam sekolah terdapat organ-organ yang telah terstruktur dan tersistem. Peserta didik, Staf, Guru, dan Kepala Sekolah merupakan bagian dari sistem itu. Salah satu yang memiliki

peran paling penting adalah kepala sekolah. Di era global ini, sekolah dihadapkan pada tantangan semakin tingginya harapan pemerintah dan masyarakat terhadap kualitas lulusan sekolah. sekolah diharapkan mampu membentuk lulusan yang dapat bersaing di era globalisasi. Akan tetapi, lulusan yang memiliki pengetahuan saja tidaklah cukup. Dibutuhkan mental yang kuat, kemampuan untuk berkreasi dan berinovasi untuk dapat menjawab tantangan itu. Maka dari, kepala sekolah memegang peranan penting dalam mengatasi masalah tersebut.

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No 13 Tahun 2007 Tentang Standar Kepala Sekolah/Madrasah yang selanjutnya disebut Permendiknas No 13/2007 menjelaskan bahwa “untuk menjadi kepala sekolah/madrasah seseorang wajib memenuhi standar kepala sekolah/madrasah yang berlaku nasional”.¹ Standar yang dimaksud dalam permendiknas ini adalah standar kualifikasi dan kompetensi kepala sekolah. Standar kualifikasi mencakup kualifikasi umum dan kualifikasi khusus kepala sekolah. Sedangkan, standar kompetensi kepala sekolah mencakup kompetensi kepribadian, manajerial, kewirausahaan, supervisi, dan sosial.

Tetapi pada dewasa ini, sebagian besar kepala sekolah belum mampu memenuhi standarisasi kepala sekolah sebagaimana diatur dalam Permendiknas No 13/2007, terlebih pada kompetensi kewirausahaan kepala sekolah. Nyatanya, kompetensi kewirausahaan masih kurang diperhatikan oleh beberapa kepala sekolah.

Padahal kompetensi ini merupakan aspek penting yang harus dimiliki setiap kepala sekolah agar dapat menumbuhkan jiwa-jiwa kewirausahaan di masyarakat lingkungan sekolah. Selain itu, tidak adanya kompetensi kewirausahaan kepala sekolah mengakibatkan potensi sekolah yang ada menjadi sia-sia dan terbuang percuma. Hal yang sama dikemukakan oleh Barnawi dan Moh. Amin yang mengatakan “adanya berbagai perubahan dalam masyarakat dan krisis multidimensional yang telah lama melanda Indonesia menyebabkan sulitnya menemukan sosok pemimpin yang ideal yang memiliki komitmen tinggi terhadap tugas dan tanggung jawabnya”.²

Inilah yang terjadi disekolah, tidak sedikit kepala sekolah yang justru hanya sekedar melaksanakan tugas tanpa keinginan untuk mengembangkan sekolah kearah yang lebih baik, bahkan hanya melanjutkan kepemimpinan sebelumnya. Hal ini mengakibatkan penyelenggaraan pendidikan menjadi terhenti dan hanya jalan ditempat.

Berdasarkan penjabaran diatas terkait kompetensi kewirausahaan kepala sekolah, maka peneliti mengangkat judul penelitian yaitu;

“Studi Kompetensi Kewirausahaan Kepala Sekolah Di SMA Negeri 3 SIDRAP Kabupaten Sidenreng Rappang”

¹ Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No 13 Tahun 2007 tentang Standar Kepala Sekolah/Madrasah

² Barnawi dan Mohammad Arifin. 2016. *SCHOOL PRENEURSHIP Membangkitkan Jiwa & Sikap Kewirausahaan Siswa*. Cetakan ke-3. Jogjakarta. AR-RUZZ MEDIA. Hal. 120

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Pustaka

1. Kompetensi

Kompetensi adalah “seperangkat tindakan cerdas, penuh tanggung jawab yang dimiliki seseorang sebagai syarat untuk dianggap mampu oleh masyarakat dalam melaksanakan tugas-tugas di bidang pekerjaan tertentu”³. Kompetensi merujuk pada kemampuan atau keterampilan yang dimiliki seseorang dalam mengerjakan sesuatu. Menurut Nur Aedi “kompetensi merupakan perpaduan dari penguasaan pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap yang direfleksikan dalam kebiasaan berpikir, dan bertindak dalam melaksanakan tugas/pekerjaannya. Dalam pemaknaan yang lebih luas, “kompetensi mencakup semua kecakapan, kebiasaan (ableness), keterampilan yang diperlukan seseorang dalam kehidupannya, baik sebagai pribadi, warga masyarakat, siswa, dan karyawan (termasuk di dalamnya pimpinan)”⁴

2. Kompetensi Kewirausahaan

Kewirausahaan atau entrepreneurship bukanlah suatu hal yang baru bagi warga masyarakat Indonesia. “Dalam bahasa Indonesia entrepreneur sering diterjemahkan kedalam istilah wiraswasta atau wirausaha, dan entrepreneurship diartikan sebagai kewirausahaan atau kewiraswastaan”.⁵ Bila dihubungkan

dengan sikap kepemimpinan, kepemimpinan entrepreneurship atau kepemimpinan kewirausahaan dapat dimaknai sebagai seorang pemimpin yang menerapkan prinsip-prinsip kewirausahaan (entrepreneurship) dalam proses kepemimpinannya. Hubungan antara kepemimpinan dan kewirausahaan sering di salah artikan sebagai kepemimpinan yang mencari keuntungan. Padahal sejatinya tidak demikian, seorang pemimpin harus memimpin seperti wirausaha. Yang dimaksudkan dengan kepemimpinan seperti wirausaha adalah sikap kepemimpinan yang mencerminkan jiwa atau nilai-nilai wirausaha. Kompetensi kewirausahaan dalam kepemimpinan akan membentuk mental dan kemampuan seorang pemimpin dalam menjalankan kelompok atau organisasi yang dipimpinnya. Kemampuan tersebut antara lain: 1)Kemampuan Mengantisipasi Perubahan, 2)Mempunyai Visi (Visioner), 3)Berpikir Strategis, 4)Fleksibel, 5)Menginisiasi Perubahan, 6)Berorientasi Masa Depan.

3. Tujuh Fungsi Pokok Kepala Sekolah

a. Fungsi Edukator

Selain sebagai pemimpin, kepala sekolah juga memiliki tugas seperti guru-guru pada umumnya, yakni sebagai pendidik. Kepala sekolah memiliki kewajiban untuk merencanakan, melaksanakan, dan menilai hasil belajar, serta membimbing dan melatih peserta didik. Selain mengembangkan peserta didik, kepala sekolah juga harus membimbing dan meningkatkan kemampuan guru dan staf agar dapat melaksanakan tugasnya di sekolah.

³ Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No 045/U/2002 tentang Kurikulum Inti Pendidikan Tinggi Menteri Pendidikan Nasional. Pasal 1

⁴ Nana. Sy. Sukmadinata dan Erliany Syaodih. 2012. Kurikulum dan Pembelajaran Kompetensi. Cetakan kesatu. Bandung. PT Refika Aditama. Hal 18

⁵ Uhar Suharsaputra. 2016. KEPEMIMPINAN INOVASI PENDIDIKAN mengembangkan spirit entrepreneurship menuju kearning school. Cetakan ke-1. Bandung. PT Refika Aditama. Hal 80

b. Fungsi Manajerial

Kepala sekolah sebagai menejer berarti kepala sekolah harus mampu mengelola sumber daya sekolah secara efektif dan efisien. Dengan segala kemampuan dan pengetahuan yang dimiliki, kepala sekolah diharapkan mampu mengusahakan dan memanfaatkan berbagai potensi sekolah termasuk tenaga kependidikan dalam kegiatan sekolah agar mendorong peningkatan derajat profesional pendidik yang lebih tinggi.

c. Fungsi Administrator

Sebagai administrator, kepala sekolah bertanggung jawab terhadap penyelenggaraan pendidikan di sekolah. Untuk itu kepala sekolah dituntut mampu mengelola kurikulum, administrasi peserta didik, administrasi personalia, administrasi sarana dan prasarana, administrasi kearsipan, administrasi keuangan, dan hal-hal lain yang berhubungan dengan administrasi

d. Fungsi Supervisor

Tenaga kependidikan yang bekerja harus selalu disupervisi agar kinerjanya dapat diawasi dan tetap terkendali. Oleh karena itu, kepala sekolah harus mempunyai kemampuan dalam melakukan supervisi. Kemampuan itu diantaranya; menyusun program supervisi, melakukan pengawasan dan evaluasi pembelajaran, melalui supervisi kepala sekolah dapat menilai kinerja guru dan tenaga kependidikan.

e. Fungsi Leader

Kepala sekolah merupakan pemimpin di sekolah. Sebagai pemimpin, kepala sekolah dituntut untuk selalu menjunjung tinggi wibawa dan harga diri, mencerminkan watak dan jiwa seorang

pemimpin, berkepribadian baik dan memiliki loyalitas yang tinggi. Kepribadian yang baik diantaranya, jujur, santun, bertanggung jawab, berani mengambil resiko, sabar, dan penuh kehati-hatian dalam setiap tindakan yang diambil.

f. Fungsi Inovator

Fungsi ini dimaksudkan bahwa seorang kepala sekolah harus selalu berpikir kreatif ke arah pembaharuan. Menemukan gagasan atau ide-ide baru yang diharapkan mampu mengembangkan dan meningkatkan mutu pendidikan di sekolah. Melakukan inovasi dalam kegiatan pembelajaran, bimbingan, pembinaan guru dan staf, kegiatan ekstrakurikuler, evaluasi pembelajaran, dan pengolahan dan pemanfaatan sumber daya sekolah baik yang tampak maupun tidak tampak.

g. Fungsi Motivator

Sebagai motivator, kepala sekolah harus senantiasa selalu memotivasi guru dan staf agar melaksanakan tugas sepenuh hati dan penuh tanggung jawab. Menggunakan pendekatan personal agar kepala sekolah dapat memahami karakteristik setiap bawahannya. Motivasi juga dapat dilakukan dengan pengaturan suasana kerja. Lingkungan yang bersih, nyaman, rapih, dan indah akan mampu mendorong semangat guru dan staf dalam melaksanakan tugasnya sebagai pendidik.⁶

4. Kewirausahaan Kepala Sekolah

Sekolah telah menjadi suatu instansi yang memegang peranan penting dalam pendidikan. Bahkan untuk

⁶ Barnawi dan Mohammad Arifin. 2016. SCHOOL PRENEURSHIP Membangkitkan Jiwa & Sikap Kewirausahaan Siswa. Cetakan ke-3. Jogjakarta. AR-RUZZ MEDIA. Hal 118

menunjang pendidikan di sekolah, pemerintah mencanangkan suatu program wajib belajar sembilan tahun. Dengan sekolah, pemerintah dapat mendidik bangsanya menjadi manusia yang berintelektual tinggi. “Sekolah merupakan lembaga yang bersifat kompleks dan unik.”⁷ Yang dimaksud dengan bersifat kompleks adalah karena sekolah sebagai organisasi memiliki berbagai dimensi-dimensi yang satu sama lain saling berhubungan. Sedangkan sifat uniknya, merujuk pada sekolah sebagai organisasi memiliki ciri-ciri khusus yang berbeda dengan organisasi lainnya. Seperti halnya dengan kepemimpinan di sekolah berkaitan erat dengan keberadaan kepala sekolah. “Kepala sekolah memiliki posisi yang sangat penting dalam menggerakkan manajemen sekolah agar dapat berjalan sesuai dengan tuntutan masyarakat dan perkembangan kebutuhan zaman; khususnya kemandirian ilmu pengetahuan, teknologi, budaya, dan seni.”⁸ Sebagai seorang pemimpin, kepala sekolah berkewajiban untuk mengelola, mengkoordinir, dan mengusahakan terwujudnya sekolah yang efektif dan pembelajaran yang berkualitas. Mulyasa mengatakan, keberhasilan sekolah adalah keberhasilan kepala sekolah.

Sebagai seorang pemimpin kepala sekolah dituntut mampu mengelola, menggerakkan, mendorong, dan mengembangkan kompetensi guru, staf, serta peserta didik demi tercapai visi dan misi sekolah serta tujuan pendidikan

nasional. “Depdiknas (2006) menyebutkan tujuh peran utama kepala sekolah yaitu; sebagai educator/pendidik, manajer; administrator, supervisor/penyelia, leader/pemimpin, penciptaan iklim kerja, wirausahaan”.⁹ Hal ini mirip dengan tujuh fungsi pokok yang telah disebutkan pada subbab sebelumnya.

Karena sekolah memerankan peran penting dalam menumbuhkan jiwa wirausaha bagi peserta didik, guru, dan masyarakat dilingkungan sekolah lainnya. Maka kepala sekolah haruslah dapat menginternalisasikan jiwa kewirausahaan sebagaimana peran utama kepala sekolah yang disebutkan oleh Depdiknas diatas. Sekolah bertanggung jawab menanamkan pengetahuan baru yang reformatif dan transformatif. Kemampuan sekolah dalam menciptakan output pendidikan yang berintelektual tinggi merupakan hasil dari keberhasilan kepemimpinan kepala sekolahnya dalam menjalankan fungsi pokok kepala sekolah terutama kewirausahaan.

Kemampuan kewirausahaan di sekolah dapat dilakukan melalui kegiatan pengembangan wawasan (teori) sampai dengan aktualisasi (praktik) di lapangan. Dengan praktik langsung kegiatan usaha di sekolah peserta didik dapat merasakan, menelaah, dan memahami konsep kewirausahaan yang pada akhirnya akan membentuk sikap dan mental kewirausahaan peserta didik. Berikut adalah indikator-indikator kepala sekolah yang menerapkan prinsip kewirausahaan (entrepreneur) dalam menciptakan inovasi yang berguna bagi pengembangan sekolah,

⁷ Wahjosumidjo. 2013. KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH Tinjauan Teoritik Dan Permasalahannya. Cetakan ke-9. Jakarta. PT RajaGrafindo Persada. Hal 81

⁸ E. Mulyasa. 2015. Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah. Cetkan ke-5. Jakarta. PT Bumi Aksara. Hal 17-18

⁹ Umu Tagela Ibi Leba & Sumardjono Padmomartono. 2014. PROFESI KEPENDIDIKAN. Edisi ke-1. Yogyakarta. Penerbit Ombak. Hal 154-155

antara lain; (1)Mampu bertindak kreatif dan inovatif dalam melaksanakan pekerjaan melalui cara berpikir dan cara bertindak. (2)Mampu memberdayakan potensi sekolah secara optimal kedalam berbagai kegiatan-kegiatan produktif yang menguntungkan sekolah. (3)Mampu menumbuhkan jiwa kewirausahaan (kreatif, inovatif, dan produktif) dikalangan warga sekolah.

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif yang dimaksud adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Pendekatan penelitian kualitatif dipilih karena jenis data yang diperoleh bersifat kata-kata atau tulisan.

2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dipakai adalah penelitian deskriptif-analisis. Deskriptif-analisis berarti interpretasi terhadap isi dibuat dan disusun secara menyeluruh dan sistematis. Jenis penelitian ini dipilih mengingat data yang diperoleh berupa kata-kata, tulisan maupun tindakan. Sehingga peneliti menganggap bahwa jenis penelitian ini cocok untuk digunakan dalam penelitian ini.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan diwilayah kabupaten Sidenreng Rappang (SIDRAP), Provinsi Sulawesi Selatan, Indonesia, yakni pada SMA Negeri 3 SIDRAP. “Kabupaten SIDRAP memiliki luas wilayah 2.506,19 km² dengan tingkat populasi penduduknya sekitar 296.125

jiwa. Berdasarkan lokasi peta Indonesia, wilayah kabupaten SIDRAP berada di 3°43' - 4°09' (LS), 199°41' - 120°10' (BT)”. Peneliti memilih SMA Negeri 3 SIDRAP sebagai objek penelitian dikarenakan beberapa pertimbangan antara lain: (a)SMA Negeri 3 SIDRAP merupakan salah satu sekolah yang berada dalam lingkup wilayah Kabupaten SIDRAP, (b)Wilayah tempat tinggal peneliti termasuk dalam lingkup wilayah Kabupaten SIDRAP sehingga memudahkan peneliti dalam mengakses wilayah penelitian, (c)Berdasarkan poin (a) dan (b) diatas maka wilayah penelitian ini memudahkan peneliti dalam mencari informasi atau data yang diperlukan. Hal ini dikarenakan peneliti dapat berbaur dan akrab dengan masyarakat sekitar, (d)Dari pra observasi yang sebelumnya telah dilakukan peneliti, diperoleh data awal bahwa SMA Negeri 3 SIDRAP ini merupakan sekolah yang telah ada sejak lama dan menjadi satu-satunya sekolah di Kecamatan Duapitue Kabupaten SIDRAP. Sehingga peran kepemimpinan kewirausahaan kepala sekolah menjadi pokok penting dalam pengembangan sekolah ini.

C. Deskripsi Fokus

Fokus dalam penelitian ini adalah kompetensi kewirausahaan kepala sekolah khususnya dalam hal pengetahuan kompetensi kewirausahaan kepala sekolah, implementasi kompetensi kewirausahaan disekolah, dan faktor yang menghambat implementasi kompetensi kewirausahaan kepala sekolah di sekolah.

D. Tahap-Tahap Penelitian

1. Perencanaan Penelitian

Tahap perencanaan penelitian terdiri dari beberapa tahap meliputi;

- a) Mengidentifikasi masalah atau gejala
- b) Merumuskan masalah penelitian
- c) Mengadakan observasi awal
- d) Menyusun rencana penelitian

2. Pelaksanaan penelitian

Tahap pelaksanaan penelitian adalah tahap dimana peneliti mengumpulkan informasi atau data yang diperoleh dari informan melalui wawancara ataupun pengamatan langsung dilapangan. Data yang diambil kemudian diolah serta dianalisis yang kemudian dituangkan oleh peneliti dalam bentuk tulisan

3. Penulisan Laporan Penelitian

Setelah melalui proses analisis data, peneliti kemudian menarik kesimpulan yang relevan dengan data penelitian. untuk kepentingan penelitian, peneliti harus melampirkan bukti dokumentasi maupun publikasi sebagai bentuk pertanggungjawaban peneliti.

HASIL PENELITIAN

1. Pengetahuan Kompetensi Kewirausahaan Kepala Sekolah Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No 13 Tahun 2007 Tentang Standar Kepala Sekolah/ Madrasah

Menjadi kepala sekolah merupakan profesi yang memiliki peran besar disekolah. Disamping tugasnya sebagai pemimpin, kepala sekolah juga bertanggung jawab untuk memajukan dan mengembangkan pendidikan disekolah. Untuk menjadi seorang kepala sekolah, seseorang haruslah memiliki standarisasi yang telah ditetapkan oleh menteri pendidikan nasional. Sayangnya, tidak semua kepala sekolah yang diangkat memenuhi standarisasi tersebut. Salah satu standarisasi yang jarang ditemui dalam diri kepala sekolah adalah

kemampuan kepala sekolah dibidang kewirausahaan. Kemampuan/ kompetensi kewirausahaan kini dipandang kurang penting bagi sebahagian kepala sekolah. Di sekolah kejuruan baik bidang produksi/ jasa, kompetensi kewirausahaan bukanlah hal yang asing bagi kepala sekolahnya. Tetapi bagi Sekolah Menengah Atas yang pembelajarannya tidak berfokus pada produksi/ jasa, kompetensi kewirausahaan menjadi hal yang tabu bagi kepala sekolah. Hal ini karena kewirausahaan sering dikaitkan dengan kegiatan usaha, kegiatan dagang, kegiatan produksi, dan hal-hal lain yang berhubungan dengan proses untung rugi.

Kewirausahaan yang dimaksud sebenarnya memiliki makna yang lebih luas dibandingkan dengan proses mencari keuntungan. Kewirausahaan yang dimaksud mencakup gagasan, sikap, upaya, dan tindakan kepala sekolah untuk menjalankan serta membangun sekolah kearah yang lebih baik.

2. Implemetasi Kompetensi Kewirausahaan Kepala Sekolah SMA Negeri 3 SIDRAP

Implementasi kompetensi kewirausahaan kepala sekolah dapat dilihat dari indikator kewirausahaan kepala sekolah yang diatur dalam Permendiknas No 13/2007 sebagai berikut;

2.1. Menciptkan Inovasi yang berguna bagi pengembangan sekolah/madrasah.

2.2. Bekerja keras untuk mencapai keberhasilan sekolah/madrasah sebagai prganisasi pembelajaran yang efektif.

2.3. Memiliki motivasi yang kuat untuk sukses dalam melaksanakan tugas pokok

dan fungsinya sebagai pemimpin sekolah/madrasah.

2.4. Pantang menyerah dan selalu mencari solusi terbaik dalam menghadapi kendala yang dihadapi sekolah/madrasah.

2.5. Memiliki naluri kewirausahaan dalam mengelola kegiatan produksi/jasa sekolah/madrasah sebagai sumber belajar peserta didik.

3. Faktor-Faktor Yang Menghambat Kepala Sekolah Melaksanakan Kompetensi Kewirausahaan

Dalam menerapkan kompetensi kewirausahaan disekolah tentunya terdapat hal-hal yang mempengaruhi penerapan kompetensi tersebut. Baik itu hal-hal yang sifatnya mendorong maupun menghambat. Pengaruh-pengaruh itu dapat berasal dari dalam sekolah maupun diluar lingkungan sekolah. Adanya pengaruh-pengaruh tersebut berdampak pada sulit atau tidak kepala sekolah menerapkan kompetensi kewirausahaan disekolah.

Ketersediaan dana maupun sarana/prasarana harus menjadi masalah utama yang diperhatikan dalam penyelenggaraan pendidikan yang baik. Kepala sekolah harus mampu memutuskan sarana dan prasarana apa yang benar-benar diperlukan sekolah dan besar biaya pengadaannya. Untuk bisa meminimalisir hal tersebut, kepala sekolah harus mampu untuk mensiasati dan memanfaatkan segala sumber daya yang dimiliki sekolah semaksimal mungkin. Disamping itu, partisipasi masyarakat dalam mendukung kegiatan disekolah juga memegang peranan penting dalam meningkatkan mutu pendidikan disekolah. Minimnya dukungan/ partisipasi masyarakat terhadap sekolah berdampak pada tidak terselenggaranya program sekolah secara

maksimal. Partisipasi masyarakat selama ini umumnya hanya berupa bantuan dana, sementara dukungan moral masih kurang diperhatikan.

PEMBAHASAN

Sesuai dengan Permendiknas No 13/2007 tentang Standar Kepala Sekolah/Madrasah, setiap kepala sekolah dituntut untuk menguasai dan melaksanakan setiap kompetensi yang diatur dalam permendiknas tersebut. Kompetensi kewirausahaan menjadi salah satu syarat kompetensi yang harus dimiliki kepala sekolah. Tidak hanya sebagai syarat tetapi kepala sekolah diharapkan mampu untuk mengaplikasikan kompetensi kewirausahaannya dalam pelaksanaan tugasnya sebagai pemimpin disekolah. Hal ini didasarkan pada semakin tingginya tuntutan pemerintah dan masyarakat terhadap kualitas lulusan sekolah. Di era global ini, sekolah diharapkan mampu membentuk lulusan yang memiliki daya saing tinggi. Akan tetapi, lulusan yang memiliki pengetahuan saja tidaklah cukup. Untuk menjawab tantangan itu, dibutuhkan mental yang kuat, kreatif dan inovatif.

Dalam pelaksanaannya, kepala sekolah dihadapkan pada sejumlah kendala seperti terbatasnya sumber daya baik materil seperti dana, sarana, ataupun prasarana, dan sumber daya personil seperti guru dan tenaga kependidikan. Untuk bisa mengatasi kendala-kendala tersebut, kepala sekolah dituntut untuk sigap dan cepat dalam mengambil keputusan. Disinilah kompetensi kewirausahaan kepala sekolah dibutuhkan.

Kepala sekolah SMA Negeri 3 SIDRAP telah mengetahui tentang pentingnya kompetensi kewirausahaan

bagi kepala sekolah. Akan tetapi, kompetensi kewirausahaan sering disalahartikan sebagai kemampuan untuk mencari keuntungan. Dalam konteks kepemimpinan, kewirausahaan tidak selalu identik dengan kegiatan ekonomi, namun yang lebih diutamakan adalah semangat, jiwa, atau nilai-nilai didalamnya seperti inovatif, kreatif, pantang menyerah, memanfaatkan peluang, pandai membentuk jaringan dan lain sebagainya.

Dalam Permendiknas No 13/2007 kompetensi kewirausahaan sendiri dibagi dalam lima pokok kompetensi yang harus dimiliki yakni: 1)kemampuan menciptakan inovasi, 2)kerja keras dalam mencapai keberhasilan, 3)motivasi yang dimiliki, 4)sikap pantang menyerah dalam menghadapi masalah, dan 5)naluri kewirausahaan. Kelima pokok kompetensi inilah yang harus dimiliki oleh kepala sekolah dalam menjalankan tugasnya disekolah.

Dalam kepemimpinannya, kepala sekolah di SMA Negeri 3 SIDRAP telah berhasil mengimplementasikan kompetensi kewirausahaan dalam tugas dan fungsinya sebagai kepala sekolah. Implementasi kompetensi kewirausahaan kepala sekolah dapat dideskripsikan sebagai berikut sebagai berikut:

1. Menciptakan inovasi yang berguna bagi pengembangan sekolah/madrasah.

Inovasi merupakan langkah menuju suatu kemajuan. Dalam institusi pendidikan seperti sekolah, inovasi sangat dibutuhkan untuk meningkatkan kualitas pendidikan disekolah. Dalam konteks ini kepala sekolah dituntut untuk dapat memunculkan gagasan-gagasan baru, ide-

ide yang belum pernah terpikirkan serta mengoptimalkan segala potensi sekolah.

Bentuk inovasi yang dikembangkan oleh kepala sekolah SMA Negeri 3 SIDRAP meliputi; 1)pelaksanaan program sekolah hijau(go green), 2)pelaksanaan program sekolah bebas asap rokok, 3)pengembangan kompetensi guru melalui pelatihan teknologi informasi, 4)penanaman nilai-nilai religius dalam diri peserta didik, 5)pengembangan kegiatan ekstrakurikuler sebagai tempat menyalurkan minat dan bakat peserta didik, 6)pengadaan E-Voting dalam pemilihan osis sebagai bentuk upaya mengajarkan pentingnya berdemokrasi, 7)mengadakan ujian semester berbasis android sebagai bentuk keikutsertaan sekolah dalam perkembangan zaman.

2. Bekerja keras untuk mencapai keberhasilan sekolah/madrasah sebagai organisasi pembelajaran yang efektif

Hasil merupakan buah dari kerja keras yang dilakukan. Suatu pencapaian tentu sepadan dengan kerja keras yang telah dicurahkan. Keinginan untuk mencapai suatu tujuan yang dicita-citakan tentu membutuhkan kerja keras dan keteguhan dalam prosesnya. Bersungguh-sungguh dalam bekerja dan bertanggung jawab sebagai pemimpin disekolah merupakan sikap yang ditunjukkan oleh kepala sekolah SMA Negeri 3 SIDRAP

Pencapaian kepala sekolah SMA Negeri 3 SIDRAP sebagai hasil dari kerja kerasnya dapat dituliskan sebagai berikut; 1)berhasil membangun sekolah yang peduli terhadap lingkungan dan bebas polusi, 2)berhasil meningkatkan kualitas guru dan tenaga kependidikan melalui

pelatihan, 3)berhasil mendidik generasi yang berahlak mulia dan taat beribadah, 4)berprestasi dalam bidang akademik dengan meloloskan peserta didik dalam jalur seleksi nasional penerimaan mahasiswa dengan persentase diatas 10 orang tiap tahunnya.

3. Memiliki motivasi yang kuat untuk sukses dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsinya sebagai pemimpin sekolah/madrasah

Dalam tugas dan fungsinya sebagai pemimpin. Kepala sekolah memiliki peranan penting dalam membimbing dan mendorong guru dan peserta didik untuk dapat menjalankan tugas semaksimal mungkin. Sosok seorang kepala sekolah memiliki kharisma yang lebih tinggi dibanding yang lainnya. Sehingga, motivasi kepala sekolah mempunyai pengaruh yang besar kepada guru dan peserta didik.

Kepala sekolah SMA Negeri 3 SIDRAP senantiasa memberikan arahan, teguran, dan motivasi terhadap guru dan tenaga pendidik lainnya sebagai upaya perbaikan dan peningkatan kompetensi sekolah. Arahan dan motivasi biasanya disampaikan oleh kepala sekolah pada saat upacara, apel pagi, proses belajar mengajar, maupun ketika rapat bulanan bersama guru.

4. Pantang menyerah dan selalu mencari solusi terbaik dalam menghadapi kendala yang dihadapi sekolah/madrasah

Dalam menjalankan organisasi pendidikan seperti sekolah, tentu terdapat kendala-kendala yang sering muncul. Untuk menghadapi kendala tersebut

dibutuhkan sikap sabar dan pantang menyerah. Selain itu sikap demokratis juga penting untuk dimiliki terutama bila menghadapi masalah yang sulit diselesaikan. Sebagai seorang pemimpin, kepala sekolah harus membuka diri dan menerima setiap masukan dan saran. Ketika menghadapi suatu masalah yang besar dan sulit diselesaikan, sikap kepala sekolah sangat menentukan apakah masalah tersebut dapat terselesaikan dengan cepat atau justru semakin membesar. Dalam setiap kondisi, kepala sekolah harus selalu mengedepankan musyawarah bersama dengan guru dan tenaga pendidik lainnya. Menimbang dengan hati-hati baik buruknya suatu keputusan dan memutuskan langkah serta tindakan yang tepat merupakan tanggung jawab kepala sekolah.

5. Memiliki naluri kewirausahaan dalam mengelola kegiatan produksi/jasa sekolah/madrasah sebagai sumber belajar peserta didik

Naluri kewirausahaan dalam mengelola produksi/jasa sering dihubungkan dengan kegiatan produksi/jasa pada sekolah kejuruan. Akibatnya, kewirausahaan sering disalahartikan sebagai suatu kegiatan yang hanya dilakukan pada sekolah kejuruan. Padahal nyatanya, kewirausahaan juga merupakan materi pelajaran yang harus dipelajari di sekolah-sekolah umum. Sangatlah penting untuk menanamkan naluri kewirausahaan bagi peserta didik sehingga dalam kehidupan sosialnya mampu untuk melihat dan memanfaatkan peluang yang ada. Melalui kegiatan produksi/jasa, peserta didik dapat belajar untuk menciptakan karya-karya yang mungkin memiliki nilai jual. Disamping itu, kegiatan produksi/jasa dapat

menumbuhkan kreativitas dan inovasi yang dimiliki peserta didik

Di SMA Negeri 3 SIDRAP, peserta didik telah di didik untuk menumbuhkan naluri kewirausahaannya melalui materi pelajaran muatan lokal (mulok) yakni prakarya. Mata pelajaran ini bertujuan untuk memberikan pengetahuan dasar kepada peserta didik sebagai langkah pengembangan kewirausahaan disekolah. Dalam pelajaran prakarya ini, peserta didik diajarkan untuk merancang, mengolah, hingga mampu menciptakan suatu karya yang memiliki nilai jual.

Dalam menerapkan kompetensi kewirausahaan di SMA Negeri 3 SIDRAP terdapat beberapa hambatan yang menjadi penghalang bagi kepala sekolah. Faktor-faktor penghambat itu sedikit banyak memberikan pengaruh terhadap implementasi kompetensi kewirausahaan di sekolah. Faktor tersebut dapat berupa faktor internal seperti kurangnya dana/biaya, sarana dan prasarana belum tersedia, dan guru atau tenaga pendidik yang belum memadai. Adapun faktor eksternalnya dapat berupa kurangnya dukungan masyarakat terhadap sekolah. untuk mengatasi kendala-kendala tersebut. Kepala sekolah harus cermat dalam mencari solusi, menggunakan segala kreatifitas dan invoasinya untuk menutupi kekurangan sekolah. Disamping itu, meningkatkan relasi dengan berbagai pihak terutama orang tua peserta didik sehingga terjalin hubungan kerja sama yang baik antara orang tua dengan sekolah.

PENUTUP

1. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai kompetensi kewirausahaan kepala sekolah

di SMA Negeri 3 SIDRAP maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

a. Kepala sekolah SMA Negeri 3 SIDRAP kurang mengetahui kompetensi kewirausahaan sebagaimana yang dimaksud dalam Permendiknas No 13/2007.

b. Kompetensi kewirausahaan kepala sekolah meliputi; pengembangan inovasi disekolah, kerja keras kepala sekolah, motivasi untuk sukses dalam tugas dan fungsinya, sikap pantang menyerah dalam menghadapi kendala, serta memiliki naluri kewirausahaan dalam mengelola kegiatan produksi/jasa sebagai sumber belajar. Namun karena kurangnya pengetahuan kepala sekolah berdampak pada tidak optimalnya implementasi kompetensi kewirausahaan tersebut.

c. Faktor-faktor yang menghambat implementasi kompetensi kewirausahaan kepala sekolah antara lain:

- a). Biaya yang diperlukan untuk mewujudkan program-program yang menjadi inovasi kepala sekolah
- b). Tenaga pendidik untuk mata pelajaran kewirausahaan (prakarya) membutuhkan pelatihan khusus terkait mata pelajaran tersebut.
- c). Kurangnya dukungan dan kerja sama masyarakat mengakibatkan pihak sekolah sulit mengembangkan program-program yang ada.

2. SARAN

- 1) Kepala sekolah harus meningkatkan pengetahuan, pemahaman, dan penguasaan kompetensi kewirausahaan sebagaimana yang diatur dalam Permendiknas No 13/2007

- 2) Untuk mendukung pelaksanaan kompetensi kewirausahaan kepala sekolah diperlukan dukungan biaya baik dari pemerintah pusat maupun biaya swadaya dari masyarakat.
- 3) Perlu untuk meningkatkan keterampilan tenaga pendidik untuk mendukung kompetensi kewirausahaan kepala sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

1. Buku

- Afrizal. 2015. *Metode Penelitian Kualitatif, Sebuah Upaya Mendukung Penggunaan Penelitian Kualitatif dalam Berbagai Disiplin Ilmu*. Cetakan ke-2. Jakarta. PT RajaGrafindo Persada.
- Agus Setiawan, Bahar & Muhith, Abd. 2013. *Transformational Leadership Ilustrasi di Bidang Organisasi Pendidikan*. Cetakan ke-1. Jakarta. PT RajaGrafindo Persada.
- Barnawi & Arifin, M. 2014. *Mengelola Sekolah Berbasis Entrepreneurship*. Cetakan ke-2. Yogyakarta. AR-Ruzz Media.
- Barnawi & Arifin, Mohammad. 2016. *School Preneurship Membangkitkan Jiwa & Sikap Kewirausahaan Siswa*. Cetakan ke-3. Jogjakarta. AR-Ruzz Media.
- Budi Suhardiman. 2012. *Studi Pengembangan Kepala Sekolah Konsep dan Aplikasi*. Cetakan ke-1. Jakarta. PT Rineka Cipta.
- Dharmawati, D. Made. 2017. *Kewirausahaan*. Cetakan ke-2. Jakarta. PT RajaGrafindo Persada.
- Djunaidi Ghony, M & Fauzan Almanshur. 2017. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Cetakan ke-2. Jogjakarta. AR-Ruzz Media.
- FIS UNM. 2015. *Pedoman Penulisan Skripsi*. Cetakan ke-1. Makassar; CV. Berkah Utami.
- Kempa, Rudolf. 2015. *Kepemimpinan Kepala Sekolah Studi tentang Hubungan Perilaku Kepemimpinan, Keterampilan, Manajemen Konflik, Daya Tahan Stres Kerja dengan Kinerja Guru*. Edisi ke-1. Yogyakarta. Penerbit Ombak.
- Muhaimin, dkk. 2011. *Manajemen Pendidikan Aplikasinya dalam Penyusunan Rencana Pengembangan Sekolah/Madrasah*. Cetakan ke-3. Jakarta. Kencana Pranada Media Grup.
- Mulyasa, E. 2015. *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Cetakan ke-5. Jakarta. PT Bumi Aksara.
- Mulyasa, E. 2005. *Menjadi Kepala Sekolah Profesional Dalam Konteks Menyukkseskan MBS dan KBK*. Cetakan ke-6. Bandung. PT Remaja Rosdakarya.
- Muri Yusuf, A. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*. Cetakan ke-1. Jakarta. Prenadamedia Group.
- Novan Ardy Wiyani. 2014. *Teacherpreneurship Gagasan & Upaya Menumbuhkan Jiwa Kewirausahaan Guru*. Cetakan ke-2. Jogjakarta. AR-Ruzz Media.

- Nur Aedi. 2014. *Pengawasan Pendidikan Teori dan Praktik*. Cetakan ke-1. Jakarta. PT RajaGrafindo.
- Nurul Zuriah. 2009. *Metodologi Penelitian Sosiologi dan Pendidikan Teori-Aplikasi*. Cetakan-ke 3. Jakarta. PT Bumi Aksara.
- Ratumanan, T. G. 2015. *INOVASI PEMBELAJARAN Mengembangkan Kompetensi Peserta Didik Secara Optimal*. Cetakan kesatu. Yogyakarta. Ombak.
- Soerdjono Soekanto dan Budi Sulistyowati. 2013. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Cetakan-ke45. Jakarta. PT RajaGrafindo Persada.
- Suharsaputra, Uhar. 2016. *Kepemimpinan Inovasi Pendidikan Mengembangkan Spirit Entrepreneurship Menuju Kearning School*. Cetakan ke-1. Bandung. PT Refika Aditama.
- Suharsaputra, Uhar. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Tindakan*. Cetakan ke-2. Bandung. PT Refika Aditama.
- Sukmadinata, Nana. Sy. dan Syaodih, Erliany. 2012. *Kurikulum dan Pembelajaran Kompetensi*. Cetakan kesatu. Bandung. PT Refika Aditama
- Tagela Ibi Leba, Umbu & Sumardjono Padmomartono. 2014. *Profesi Kependidikan*. Edisi ke-1. Yogyakarta. Penerbit Ombak.
- Umar, Husein. 2014. *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*. Cetakan ke-13. Jakarta. PT RajaGrafindo Persada.
- Wahjosumidjo. 2013. *Kepemimpinan Kepala Sekolah Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya*. Cetakan ke-9. Jakarta. PT RajaGrafindo Persada.
- Waluyo, Bambang. 2008. *Penelitian Hukum Dalam Praktek*. Cetakan ke-4. Jakarta. Sinar Grafika.
- 2. Artikel Buku Tahunan**
- B, Herman. 2018. *Daftar Keadaan Guru*. Sidenreng Rappang. Sekolah Menengah Atas Negeri 3 SIDRAP.
- B, Herman. 2018. *Laporan Bulanan Keadaan Kelas dan Siswa*. Sidenreng Rappang. Sekolah Menengah Atas Negeri 3 SIDRAP.
- B, Herman. 2018. *Laporan Bulanan Jumlah Guru, Staf Tata Usaha dan Siswa SMA Negeri 3 SIDRAP*. Sidenreng Rappang. Sekolah Menengah Atas Negeri 3 SIDRAP.
- B, Herman. 2018. *Laporan Fisik Keadaan Sarana*. Sidenreng Rappang. Sekolah Menengah Atas Negeri 3 SIDRAP.
- 3. Peraturan Perundang-Undangan**
- Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No 045/U/2002

tentang Kurikulum Inti Pendidikan Tinggi
Menteri Pendidikan Nasional.

Lampiran Peraturan Menteri Pendidikan
Nasional No 13 Tahun 2007 tentang
Standar Kepala Sekolah/Madrasah.

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No
13 Tahun 2007 tentang Standar Kepala
Sekolah/Madrasah.

Undang Undang Dasar Negara Republik
Indonesia Tahun 1945

Undang Undang Nomer 23 Tahun 2014
tentang Pemerintah Daerah

Undang Undang Nomer 14 Tahun 2005
tentang Guru dan Dosen

4. Internet

[https://id.wikipedia.org/wiki/Kabupaten_S
idenreng_Rappang](https://id.wikipedia.org/wiki/Kabupaten_Sidenreng_Rappang)